

FESTIVAL SENI MELAYU XIV KALBAR RESMI DIBUKA, GUBERNUR RIA NORSAN DORONG BUDAYA JADI KEKUATAN EKONOMI DAN PEMERSATU DAERAH

Keterangan

default watermark

Pontianak:KM – Kebudayaan tidak hanya menjadi warisan yang harus dijaga, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menggerakkan perekonomian masyarakat. Kuliner, kerajinan, busana, seni pertunjukan, hingga pariwisata Melayu dinilai dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi baru bagi Kalimantan Barat (Kalbar).

Gubernur Kalbar, Ria Norsan, mendorong agar potensi tersebut dikelola lebih serius sehingga pelestarian budaya tidak berhenti pada kegiatan seremonial, tetapi turut memberikan nilai tambah dan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Hal itu disampaikannya saat membuka Festival Budaya Melayu (FBM) ke-14 Tahun 2026 di GOR Terpadu Pontianak, Minggu 22 November 2026.

Menurut Gubernur, kekayaan budaya Melayu memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai bagian dari pembangunan daerah. Karena itu, berbagai potensi yang dimiliki masyarakat perlu terus diperkenalkan dan dikembangkan agar memiliki daya tarik lebih luas.

Selain mendorong pengembangan potensi ekonomi budaya, Gubernur juga menaruh perhatian pada peran generasi muda dalam menjaga eksistensi kebudayaan di tengah perkembangan teknologi.

Dia mengajak anak-anak muda memanfaatkan teknologi dan media digital untuk memperkenalkan kekayaan budaya Melayu kepada masyarakat nasional maupun internasional. Namun, upaya mengikuti perkembangan zaman tersebut harus tetap diiringi dengan kemampuan menjaga jati diri.

Gubernur menegaskan, budaya tidak cukup hanya diwariskan, tetapi juga harus dipraktikkan dan dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai luhur seperti adab, kesantunan, nilai agama, musyawarah, serta penghormatan kepada sesama harus tetap menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Dia berharap Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) dapat mengambil peran lebih luas, bukan hanya dalam menjaga tradisi, tetapi juga membina generasi penerus dan menjadi mitra pemerintah dalam

pembangunan daerah.

Saya ingin MABM terus bergerak, berinovasi, dan menjadi mitra pemerintah dalam mewujudkan Kalimantan Barat yang Adil, Demokratis, Religius, Sejahtera, dan Berwawasan Lingkungan," pungkasnya.

Festival Budaya Melayu ke-14 tahun ini mengusung tema "Menjaga Marwah Melayu, Memperkuat Persatuan, Membangun Kalimantan Barat". Kegiatan tersebut diikuti 13 Majelis Adat Budaya Melayu kabupaten/kota se-Kalbar. Pembukaan festival diawali dengan defile kontingen dari masing-masing daerah dan dilanjutkan dengan pelepasan mobil hias oleh Gubernur.

Melalui kegiatan ini, pengembangan kebudayaan diharapkan tidak hanya memperkuat identitas masyarakat Melayu, tetapi juga membuka peluang ekonomi, memperluas promosi budaya, dan memberikan kontribusi bagi kemajuan Kalbar.**

Kategori

1. Berita

Tanggal Dibuat
2026/11/24
Penulis
msaad

default watermark